



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

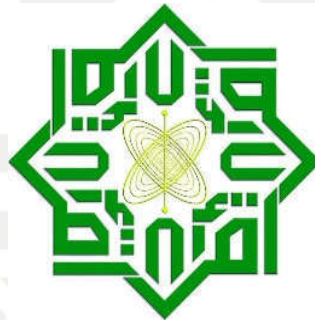
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO. 36/IAT-U/SU-S1/2026

**TIKRAR DALAM AL-QUR'AN DAN HIKMAHNYA
(ANALISIS PENGULANGAN KISAH KAUM TSAMUD)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:
DIAN FEBRIANI
NIM: 12230220714

Pembimbing I
Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag

Pembimbing II
Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M. Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H / 2026 M



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Tikrar Dalam Al-Qur'an Dan Hikmahnya (Analisis Pengulangan Kisah Kaum Tsamud)

Nama : Dian Febriani

NIM : 12230220714

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

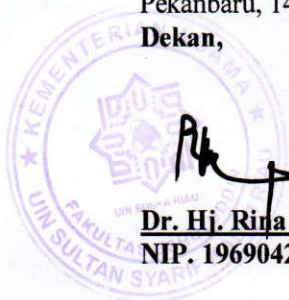
Hari : Rabu

Tanggal : 7 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Januari 2026

Dekan,



Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Jani Arni, S.Th.I., M.Ag
NIP. 19820117200912 2 006

Sekretaris/Penguji II

H. Abd. Ghofur, M.Ag
NIP.19700613199703 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP. 19700503199703 1 002

Penguji IV

Drs. Saifullah, M. Us
NIP. 196604021992203 1 002

a. T erlampirkan naraya urun nperguruan, peruntukan, peruntukan, peruntukan naraya munaqasyah, peruntukan naraya atau uruguan atau munaqasyah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Nixon , Lc., MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Dian Febriani
NIM	: 1223022071
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: TIKRAR Dalam Al-Qur'an Dan Hikmahnya (Analisis Pengulangan Kisah Kaum Tsamud)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 18 Desember 2025
Pembimbing I

Dr. H. Nixon, Lc., MA
NIK. 19670113 200604 1 002



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Dian Febriani
NIM	: 12230220714
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Tikrar Dalam Al-Qur'an Dan Hikmahnya (Analisis Pengulangan Kisah Kaum Tsamud)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 23 Desember 2025
Pembimbing II

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
NIP. 19710422 200701 1 019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Febriani
Tempat/Tgl Lahir : Batu Belah, 07 Februari 2004
NIM : 12230220714
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Tikrar Dalam Al-Qur'an Dan Hikmahnya (Analisis Pengulangan Kisah Kaum Tsamud)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 23 Desember 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Dian Febriani

NIM. 12230220714



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

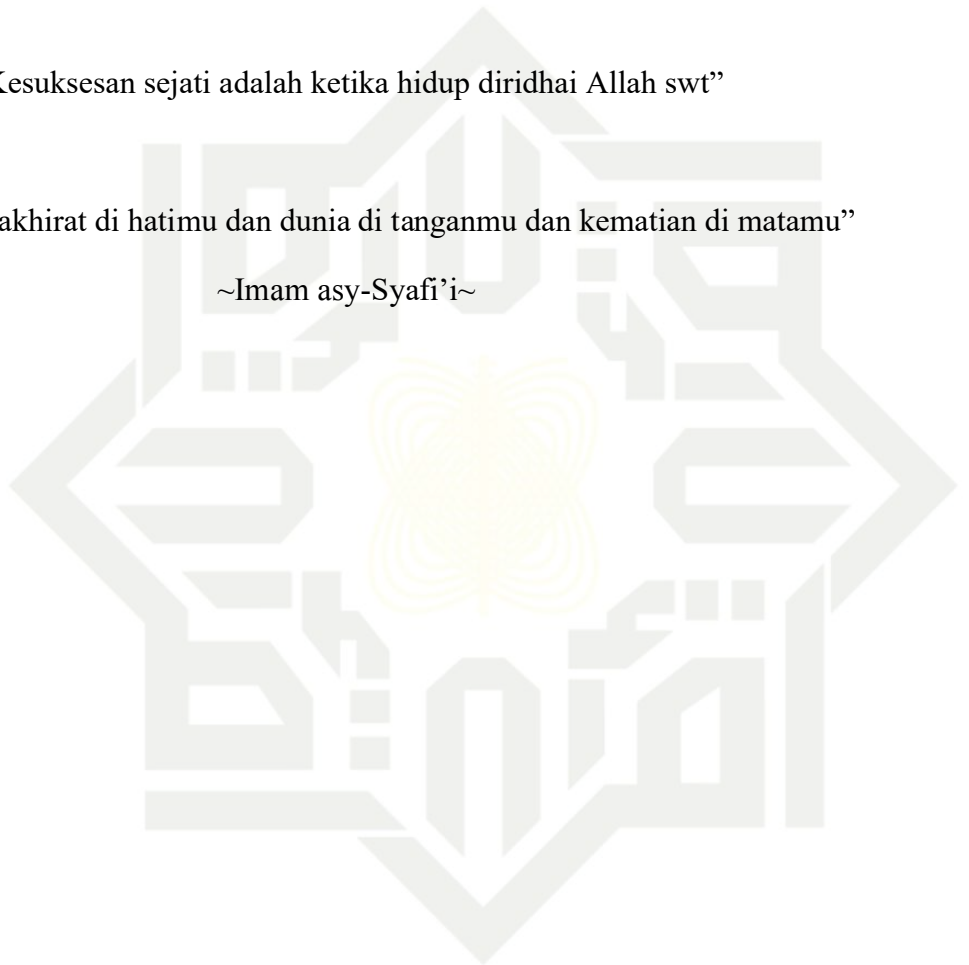
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO HIDUP

“Kesuksesan sejati adalah ketika hidup diridhai Allah swt”

“Jadikanlah akhirat di hatimu dan dunia di tanganmu dan kematian di matamu”

~Imam asy-Syafi’i~



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji bagi Allah Subhanallah Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan petunjuk-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau. Pemimpin yang telah memberikan petunjuk dan membawa umatnya ke jalan yang terang benderang, yaitu Agama Islam. Semoga kita semua mendapatkan syafa'at di yaumul akhir kelak, aamiin yaa rabbal 'aalamiin.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Nuhayati dan Nenek Siti Rohila yang penulis anggap sebagai orangtua kedua, mereka yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tak ternilai. Semoga Allah memberikan kesehatan dan umur panjang, Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya juga kepada Kakak Novika Andriani, Abang Nuzra Izazi dan Adik Rahmat Afdillah yang penulis sayangi. Kakak, Abang terima kasih telah membiayai uang kuliah dan semua keperluan selama kuliah penulis sampai penulis lulus, sungguh besar jasa mereka. Semoga Allah selalu melancarkan urusan mereka dan semoga penulis bisa membalas jasa mereka, Aamiin. Juga kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua yang telah membantu dan memberikan dukungan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, M.S., S.E., M.Si., Ak., CA beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau Ibu Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag., Wakil Dekan I Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D., Wakil Dekan II Ustadz Dr. Afrizal Nur, M.Si., dan Wakil Dekan III Ustadz Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc, MA., yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa/i prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Ibu Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag., dan Bapak Lukmanul Hakim, S.Ud, M.IRKH., Ph. D, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Bapak Suja'i Sarifandi, M.Ag, selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan nasehat, kritik, saran, bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menjalankan Pendidikan sejak awal semester hingga akhir semester.
5. Bapak Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag dan Bapak Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan atas pertolongan, nasehat, motivasi dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
6. Para dosen yang dengan ikhlas memberikan ilmu selama penulis berada di bangku perkuliahan. Semoga ilmu yang telah diberikan menjadi berkah dan memberikan manfaat yang baik bagi penulis di dunia dan akhirat. Juga, terimakasih kepada pegawai yang berada di bagian akademik, atas bantuannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Devina Ayu Sabila, sahabat seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dan selalu menemani perjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi saksi setia dalam segala suka dan duka penulis selama masa perkuliahan ini. Kebersamaan, tawa dan saling menguatkan yang terjalin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini. Terima kasih atas dukungan dan persahabatan yang sangat berarti bagi penulis.
8. Putri Dewi Sholihah, kepada teman satu kamar yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Dukungan, pengertian, serta kebersamaan yang diberikan, baik dalam bentuk motivasi, doa, maupun perhatian sehari-hari, sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kesabaran dan sikap saling memahami selama berbagi ruang dan waktu menjadi kenangan yang berharga dan memberikan semangat tersendiri bagi penulis.
 9. Efira Dwi Rahmah, meskipun dalam waktu kebersamaan yang singkat, telah memberikan dukungan, semangat, serta pengalaman berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran, kebersamaan, serta sikap saling membantu yang terjalin menjadi penyemangat dan menambah motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
 10. Rekan-rekan seperjuangan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022, khususnya rekan-rekan di kelas IAT B. Terima kasih atas tukar pikiran, berbagi pengalaman, dan saling memberikan motivasi dalam segala hal. Juga terima kasih kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu namanya, yang telah membantu dan berkorban baik dalam penyelesaian skripsi maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kemungkinan terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan positif demi kesempurnaan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis berharap bahwa masih terdapat manfaat yang dapat diperoleh dari skripsi ini. Semoga kebaikan dan usaha yang dilakukan menjadi bentuk ibadah sehingga senantiasa mendapatkan rahmat dan karunia dari Allah swt.

Pekanbaru, 14 Januari 2026

Penulis

Dian Febriani

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO HIDUP.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
المخلص	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	4
D. Batasan Masalah.....	5
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. <i>Tikrar</i> dan Bentuknya.....	8
2. Kaidah-Kaidah <i>Tikrar</i>	15
3. Kisah dan Bentuknya Dalam Al-Qur'an	25
B. Kajian yang Relevan (<i>Literature Review</i>)	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A.	Jenis Penelitian.....	32
B.	Pendekatan Penelitian	32
C.	Sumber Data	33
D.	Teknik Pengumpulan Data	33
E.	Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS		35
A.	Pengulangan Kisah Kaum Tsamud Dalam Al-Qur'an.....	35
1.	QS. Al-A'raf [7]:78	35
2.	QS. Hud [11]:67	36
3.	QS. Al-Hijr [15]:83	38
4.	QS. Fussilat [41]:17.....	39
5.	QS. Al-Qamar [54]:31	40
6.	Al-Haqqah [69]:5	42
B.	Analisis TIKRAR Terhadap Kisah Kaum Tsamud Dalam Al-Qur'an dan Hikmahnya	43
1.	Analisis pengulangan Ayat-Ayat Tentang Kisah Azab Kaum Tsamud	43
2.	Hikmah Pengulangan Kisah Azab Kaum Tsamud dalam Al-Qur'an.....	50
BAB V PENUTUP.....		54
A.	Kesimpulan	54
B.	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA		56
BIODATA PENULIS.....		58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengaligan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ض	DI		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A	misalnya قال menjadi qala
Vokal (i) panjang = I	misalnya قيل menjadi qila
Vokal (u) panjang = U	misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan Ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Diftong (aw) = و	misalnya قول menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ marbuthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlah ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Misalnya:

- Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
- Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- Masya’ Allah kana wa ma lam yasya’ lam yakun.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Tikrar* Dalam Al-Qur’an Dan Hikmahnya (Analisis Pengulangan Kisah Kaum Tsamud)”: Al-Qur’an memiliki karakteristik kebahasaan yang khas, salah satunya berupa pengulangan (*tikrar*) ayat dan kisah. Fenomena ini sering menimbulkan anggapan adanya pengulangan tanpa makna, padahal di baliknya tersimpan tujuan dan hikmah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep *tikrar* dalam Al-Qur’an serta mengungkap hikmah pengulangan kisah azab kaum Tsamud dalam beberapa surah. Penelitian ini menggunakan landasan teori *tikrar* beserta kaidah-kaidahnya dalam kajian ulum al-Qur’an, dengan merujuk pada tafsir bercorak *lugawi* seperti Tafsir al-Qurtubi, Tafsir al-Munir karya Wahbah al-Zuhaili, dan Tafsir al-Aisar karya Abu Bakar Jabir al-Jazairi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif dan metode tafsir tematik (*maudu’i*). Data diperoleh melalui pengumpulan ayat-ayat yang membahas kisah azab kaum Tsamud dalam QS. Al-A’raf [7]:78, Hud [11]:67, Al-Hijr [15]:83, Fussilat [41]:17, Al-Qamar [54]:31, dan Al-Haqqah [69]:5, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengulangan kisah kaum Tsamud memiliki variasi lafaz dan penekanan makna yang berbeda untuk membangun gambaran komprehensif tentang sebab, proses, dan konsekuensi azab sesuai konteks surah, serta mengandung hikmah penegasan, peringatan, dan penguatan pesan akidah. Dengan demikian, *tikrar* dalam Al-Qur’an mencerminkan keindahan bahasa dan kedalaman makna, bukan pengulangan yang sia-sia.

Kata kunci: Analisis, *Tikrar*, Kaum Tsamud

ABSTRACT

This undergraduate thesis is entitled "Tikrar in the Qur'an and Its Wisdom (An Analysis of the Repetition of the Story of the People of Thamud)". The Qur'an possesses distinct linguistic characteristics, one of which is the repetition (*tikrar*) of verses and narratives. This phenomenon is often perceived as meaningless repetition, whereas in reality it contains specific purposes and wisdom. This research aims to analyze the concept of *tikrar* in the Qur'an and to reveal the wisdom behind the repeated accounts of the punishment of the People of *Ihamud* in several surahs. This study employs the theoretical framework of *tikrar* along with its principles within the discipline of 'ulūm al-Qur'an, referring to linguistic-oriented tafsir works such as Tafsir al-Qurtubi, Tafsir al-Munir by Wahbah al-Zuhaili, and Tafsir al-Aisar by Abu Bakar Jabir al-Jazairi. The type of research used is library research (library research) with a qualitative approach and the thematic interpretation method (*mauḍu'ī*). Data were obtained by collecting Qur'anic verses discussing the punishment of the People of Thamud in QS. Al-A'raf [7]:78, Hud [11]:67, Al-Hijr [15]:83, Fuṣṣilat [41]:17, Al-Qamar [54]:31, and Al-Ḥaqqah [69]:5, which were then analyzed using descriptive-analytical techniques. The results of the study show that the repetition of the story of the People of *Ihamud* contains variations in wording and differences in meaning emphasis to construct a comprehensive picture of the causes, process, and consequences of the punishment in accordance with the context of each surah. It also carries wisdom in the form of reinforcement, warning, and strengthening of doctrinal messages. Thus, *tikrar* in the Qur'an reflects linguistic beauty and depth of meaning, not meaningless repetition.

Keywords: Analysis, *Tikar*, People of *Ihamud*

Tanggal, 19-01-2026
Kepala Pusat Pengembangan Bahasa
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.
NIP. 198106012007101002

الكلمات المفتاحية: التحليل، التكرار، قوم ثمود.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan mukjizat Islam yang tak pernah pudar, dan makin maju ilmu pengetahuan, makin jelas juga kehebatan serta kebenarannya. Allah Subhanahu wa Ta'ala yang menurunkannya kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dengan tujuan membebaskan manusia dari segala kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, sekaligus membimbing mereka ke jalan yang benar.¹

Al-Qur'an diwahyukan melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad ﷺ dalam bahasa Arab. Bahasa arab dipilih oleh Allah Ta'ala sebagai medium untuk menyampaikan wahyu-Nya, memberikan keistimewaan makna dalam setiap ayat.²

Bahasa Arab digunakan dalam bahasa al-Qur'an ditegaskan oleh Allah Ta'ala. Dalam QS. Yusuf ayat 2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya kami telah menurunkan Al-Quran dalam bahasa Arab supaya kalian berfikir". (QS. Yusuf/12:2).

Bahasa Arab mempunyai kedudukan tersendiri dibandingkan dengan bahasa lainnya, karna bahasa Arab memiliki beberapa kelebihan dari bahasa-bahasa lainnya, seperti kelenturan *uslub*, kekayaan kosa kata, dan aspek kestabilannya dari berbagai perubahan-perubahan.³

¹ Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, ed. oleh Abduh Zulfidar Akaha dan Muhammad Ihsan, Indonesia (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2006), hlm. 3.

² Nurul Fadillah et al., "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* 2 (2024).

³ Yayan Nurbayan, *Keindahan Gaya Bahasa Kinayah dalam Al-Qur'an*, ed. oleh Afdhal Thahiq, Edisi revisi (Bandung: Royyan Press, 2016), hlm. 5-8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keindahan gaya bahasa dan struktur kalimat dalam Al-Qur'an merupakan salah satu aspek mukjizat yang terlihat dari sisi *balaghah* dan *faṣahah*. Kemukjizatan Al-Qur'an mempunyai karakteristik yang diturunkan dalam bahasa unik dan tidak dapat ditandingi, serta keaslian isi dan keindahan susunannya yang membuatnya tidak mungkin untuk ditiru. Pilihan lafaz dalam Al-Qur'an dirancang sedemikian bentuk sehingga relevan dalam berbagai konteks dan zaman. Ayat-ayatnya saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain, sementara aspek *balaghah* yang sangat bagus dan spesifikasi kalimatnya membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah karya yang sempurna.⁴

Salah satu ciri khas bahasa Al-Quran adalah adanya pengulangan (tikrar) pada ayat-ayat dan kisah tertentu, sehingga kita sering menemukan ayat-ayat dalam Al-Quran yang mirip dalam struktur kalimatnya, bahkan terdapat banyak pengulangan dalam satu surah atau di beberapa surah. Kadang-kadang, susunan kalimatnya sangat mirip, dan di lain waktu, susunan tersebut berbeda satu sama lain.⁵ Allah Ta'ala Juga telah mengatakan pengulangan dalam ayat al-Qur'an, Sebagaimana firmanNya:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِي

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Quran yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang.” (QS. Az-Zumar/39:23).

Adanya pengulangan kisah atau ayat-ayat dalam Al-Qur'an, baik yang muncul dalam satu surah maupun tersebar di berbagai surah, sering menimbulkan pertanyaan di kalangan peneliti dan menjadi bahan perdebatan. Beberapa kalangan, khususnya para orientalis, bahkan menganggap bahwa struktur penyusunan Al-Qur'an tidak sistematis. Pandangan ini bertolak belakang dengan

⁴ Sodik Suprianto, “*Tikrār Dalam Al-Qur'an (Analisis Pengulangan Kata Kulū Wasyrabū Dalam Al-Qur'an)*” (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), hlm. 1-2.

⁵ Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Haqiqi*, ed. oleh Abdul Halim (Jakarta: Ciputat Pers, 1991), hlm. 78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakteristik Al-Qur'an itu sendiri, yang dikenal dengan gaya penyampaian yang ringkas dan padat dalam mendeskripsikan suatu hal.

John Wansbrough dari kalangan orientalis mengatakan dalam bukunya *Studiens* berdasarkan analisis sastranya terhadap *Tikrar* didalam al-Quran, bahwa terdapat sejumlah pengulangan yang pada dasarnya menyampaikan isi yang identik. Salah satu contohnya terlihat dalam Surah Ar-Rahman, di mana suatu redaksi diulang sebanyak 31 kali. Menurut pandangan Ignaz Goldziher, pola pengulangan semacam ini muncul karena proses pengumpulan teks dari berbagai fragmen atau potongan, yang kemudian disusun secara bersamaan sehingga menimbulkan kesan campur aduk dan kurang seimbang. Pendekatan ini menekankan bagaimana aspek historis dan proses transmisi teks dapat memengaruhi struktur serta penyusunan ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Al-Zarkasyi menolak anggapan tersebut dengan menyatakan bahwa pengulangan dalam Al-Qur'an justru memberikan keindahan susunan kalimat, khususnya ketika ayat-ayat yang diulang memiliki keterkaitan makna satu sama lain. Pandangan ini diperkuat oleh tradisi retorika dan dialektika masyarakat Arab, yang kerap mengulang suatu ungkapan untuk menekankan pentingnya suatu hal, agar lebih mudah diwujudkan atau menjadi kenyataan. Dalam konteks doa maupun harapan, pengulangan juga digunakan sebagai bentuk penegasan dan penguatan makna.⁶

Adapun hikmah dan fungsi dari pengulangan ayat-ayat yaitu sebagai penegasan dan pembaharuan terhadap pemaparan yang telah lalu. Sebagai contoh pengulangan suatu kisah, yaitu pada kisah kaum Tsamud, mereka dihancurkan oleh Allah Ta'ala dengan gempa karena durhaka terhadap Nabi Salih a.s. Kaum yang mendustakan dan meremehkan ancaman yang dikirim Allah Ta'ala kepada mereka. Mereka telah diberi petunjuk, akan tetapi mereka tidak mempercayainya. Salah satu firman Allah yaitu QS. Fussilat [41]:17:

⁶ Ahmad Al-Farobi Ibnu Fatwa, "*Tikrar Dalam Al-Qur'an Analisis Pengulangan Kata Kazalika Yubayyinullah*" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2023), hlm. 1-2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَاهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمَى عَلَى الْهُدَى فَأَخَذَتْهُمْ صِعْقَةُ الْعَذَابِ لَهْوًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٤٠

“Adapun (kaum) Tsamud, mereka telah Kami beri petunjuk, tetapi mereka lebih menyukai kebutaan (kesesatan) daripada petunjuk itu. Maka, mereka disambar petir sebagai azab yang menghinakan karena apa yang telah mereka kerjakan.”

Dalam al-Qur'an banyak di ulang tentang kisah Nabi Shalih dan kaumnya. Namun dalam skripsi ini penulis hanya membatasi dan mengkaji pengulangan kisah kaumnya Nabi Shaleh yaitu kaum Tsamud itu hanya enam surah, maka penulis akan meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul **“TIKRAR DALAM AL-QUR'AN DAN HIKMAHNYA (ANALISIS PENGULANGAN KISAH KAUM TSAMUD)”**.

B. Penegasan Istilah

Agar uraian dalam penelitian ini dapat dipahami secara tepat dan sistematis, serta untuk mencegah terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah pokok pada judul penelitian, penulis perlu memberikan penegasan untuk menguraikan beberapa istilah sebagai berikut.:

1. *Tikrar* : Pengulangan dalam bentuk lafazd atau makna yang terdapat di dalam al-Qur'an
2. Analisis : Proses meneliti atau memeriksa suatu kejadian berdasarkan data yang tersedia untuk memahami kondisi atau situasi yang sebenarnya
3. Kaum Tsamud : Bangsa atau suku kuno yang dijelaskan dalam al-Qur'an, dikenal dengan keahlian mereka yang memahat batu dan diutus kepada mereka Nabi Saleh as

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas terdapat beberapa persoalan yang bagi penulis dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Tentang pandangan mufassirin tentang *tikrar* dalam al-Qur'an terhadap kisah kisah dalam al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Tentang masalah setiap pengulangan memiliki makna dan tujuan yang sama atau malah berbeda dari setiap pengulangannya.
3. Tentang masalah al-Qur'an menyusun ayat-ayat tentang kisah-kisah dalam al-Qur'an.
4. Tentang masalah hikmah dan pelajaran di balik *tikrar* terhadap kisah-kisah dalam al-Qur'an (Analisis Azab Kaum Tsamud).

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian konsep *tikrar* atau pengulangan dalam narasi-narasi Al-Qur'an, dengan perhatian khusus pada pemeriksaan mendalam terhadap analisis kisah kaum Tsamud salah satu bentuk pengulangan dalam Al-Qur'an.

Mengenai pembatasan ayat, penulis memfokuskan pembahasan pada bagian-bagian Al-Qur'an yang berkaitan dengan kaum Tsamud, yakni ayat-ayat di Surah Al-A'raf (7:78), Hud (11:67), Al-Hijr (15:83), Fusilat (41:17), Al-Qamar (54:31), dan Al-Haqqah (69:5).

Pada ayat-ayat tersebut, penulis membatasi kajian pada bentuk-bentuk *tikrar* dalam kisah-kisah Al-Qur'an serta melakukan analisis *munasabah* antarayat untuk menelaah kisah kaum Tsamud pada setiap surah. Penafsiran ayat-ayat tersebut merujuk pada kitab-kitab tafsir yang bercorak lugawi, yaitu Tafsir al-Qurtubi, Tafsir al-Munir, dan Tafsir al-Aisar.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, untuk memberikan arah kajian yang lebih terfokus terhadap permasalahan penelitian, penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai pijakan dasar penelitian sebagai berikut.:

1. Bagaimana penafsiran pengulangan kisah kaum Tsamud dalam al-Quran?
2. Bagaimana analisis pengulangan kisah kaum Tsamud dalam al-Qur'an dan hikmahnya ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk-bentuk *tikrar* dalam Al-Qur'an
2. Mengetahui bentuk-bentuk *tikrar* terhadap kisah-kisah dalam Al-Qur'an (Analisis pengulangan kisah Kaum Tsamud)
3. Mengetahui pandangan ulama tafsir tentang *tikrar* dalam al-Qur'an analisis kisah-kisah (kisah Kaum Tsamud)
4. Mengetahui tujuan dan hikmah *tikrar* terhadap kisah Kaum Tsamud

G. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan jalannya pembahasan yang teratur dan memudahkan pemahaman, sebuah tulisan ilmiah yang berkualitas membutuhkan kerangka yang terang. Kerangka ini menjadikan tulisan ilmiah lebih gampang dipahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi tulisan penelitian ini, penulisan mengikuti sistem pembahasan yang telah ditentukan sebagai berikut:

BAB I: Bab ini mencakup pendahuluan dengan latar belakang permasalahan, sasaran penelitian, kegunaan dan penerapan penelitian, kajian literatur, metode penelitian, meliputi cara pengumpulan dan pengolahan data, serta pengaturan sistematis skripsi ini.

BAB II: Pada bab ini, penulis menyajikan deskripsi menyeluruh mengenai konsep *tikrar* (pengulangan) dalam Al-Quran, serta menguraikan pengertian *tikrar*, berbagai jenis *tikrar* di dalam Al-Quran,, serta kaidah dah fungsi *tikrar*. Kemudian mencantumkan biografi singkat ulama tafsir.

BAB III: Bab ini disajikan mengenai penelitian serta mengulas tipe penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian pustaka dengan sumber data utama (primer) berupa kitab-kitab tafsir dalam corak tafsir lugowi, contohnya Tafsir al-Qurtubi, Al-Munir, dan Al-Aisar. Sumber data tambahan (sekunder)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup ensiklopedia dan jurnal riset. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah pendekatan tematik.

BAB IV: Pada bab ini, Penulis akan memaparkan serta mengulas hasil analisis data. Penulis memfokuskan mengenai gambaran ayat yang terulang tentang azab yang diturunkan kepada Kaum Tsamud dan penafsirannya dalam surah Al-A'raf (7:78), Hud (11:67), Al- Hijr (15: 83), Fusilat (41:17), Al-Qamar (54:31), dan Al-Haqqah (69:5). Dan menganalisis tafsiran tentang pengulangan ayat-ayat dalam azab yang diturunkan kepada Kaum Tsamud tersebut. Serta hikmah dan pelajaran yang terkandung dalam pengulangan azab yang diturunkan kepada kisah Kaum Tsamud.

BAB V: Pada bagian penutup ini dipaparkan kesimpulan hasil penelitian sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan, serta disertai saran-saran dari penulis terkait pembahasan dari hasil kajian yang telah dilakukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. *Tikrar* dan Bentuknya

a. Pengertian *Tikrar*

Tikrar merupakan bentuk masdar dari kata kerja “*karrara*” yang merupakan bentuk susunan kata dari huruf ك-ر-ر yang berarti mengulang-ulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali.

Adapun menurut istilah *al-tikrar* berarti "إعادة اللفظ أو مرادفه لتقرير المعنى" mengulangi lafal atau yang sinonimnya untuk menetapkan (*taqrir*) makna. Selain itu, ada juga yang memakai *al-tikrar* dengan "ذكر الشيء مرتين فصاعدا" menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau menunjukkan lafal terhadap sebuah makna secara berulang.⁷

Al-Zarkasyi mengartikan *tikrar* yaitu:

إعادة اللفظ أو مرادفه لتقرير المعنى، خشية تناسي الأول لطول العهد به

“Sebagai pengulangan lafaz yang sama atau berbeda lafaznya namun berdekatan makna, dengan tujuan untuk menetapkan dan menguatkan makna, karena dikhawatirkan adanya faktor lupa atas lafaz yang telah disebutkan sebelumnya, disebabkan jarak dan letaknya yang jauh”.⁸

⁷ Alwin Tanjung, “Keistimewaan *Tikrar Al-Qur’an*,” *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* Vol. 3 (2022): 102–122.

⁸ Muhammad bin Abdillah Al-Zarkasyi, *al-Burhan fi Ulum al-Qur’an*, jilid 3 (Kairo: Dar al-Turas, n.d.), hlm.10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui penjelasan di atas, TIKRAR dapat didefinisikan sebagai pengulangan struktur kata atau ayat di dalam Al-Qur'an, baik secara lafaz maupun makna, yang membawa fungsi serta latar belakang tertentu..

Ibnu Atsir mendefinisikan *al-tikrar* yaitu lafaz yang diucapkan secara berulang-ulang dan menunjukkan pada makna yang berulang-ulang. Defenisi lain yaitu dari Ibnu Naqib, ia mengartikan *al-tikrar* ialah suatu lafaz yang diucapkan dari seorang pembicara kemudian mengulangnya dengan lafaz yang sama atau ungkapan tersebut hanya sama dengan maknanya bukan dengan lafaznya.⁹

Pendapat berbeda juga disampaikan oleh Khalid bin Usman al-Sabt dalam bukunya "*Qawai'id al-Tafsir Jam'an wa Dirasatan*", yang menjelaskan bahwa TIKRAR berarti mengungkapkan sesuatu sebanyak dua kali atau lebih. Ia pun mengambil pengertian mirip tentang TIKRAR dari kitab "*Taqrir fi al-Takrir*", sebagaimana dikutip oleh Muhammad Abu al-Khair, yaitu sebagai petunjuk dari kata-kata terhadap makna yang diulang berkali-kali.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Tikrar* adalah pengulangan dari kalimat atau ayat yang terdapat dalam al-Qur'an baik dari segi lafaz atau maknanya. Pengulangan ini terjadi dua kali atau lebih dengan tujuan untuk menekankan sesuatu itu penting.

b. Macam-Macam TIKRAR

Secara umum, para ulama membagi *tikrar* dalam al-Qur'an menjadi dua macam, yaitu pengulangan lafazd (*Tikrar al-lafdzi*) dan pengulangan makna saja, tanpa lafaz (*Tikrar al-ma'nawi*), antara lain sebagai berikut:¹¹

⁹ Zelfi Islamia, "*Tikrar Dalam Surah Al-Mursalat (Studi Tafsir Al-Maraghiy)*" (UIN Imam Bonjol Padang, 2023), hlm. 18.

¹⁰ Lifa Ananda Putri, "*Tikrar Dalam Surah Al-Rahman (Analisis Penafsiran Yunan Yusuf dalam Tafsir Hikmatun Balighah)*" (Uin Sunan Ampel Surabaya, 2023), hlm. 21.

¹¹ Tanjung, "*Keistimewaan TIKRAR Al-Qur'an.*", hlm. 112-113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Tikrar al-lafdzi,

yaitu pengulangan ayat pada al-Qur'an baik berbentuk hurufnya, kata ataupun kalimatnya dan ayatnya.

- a) Contoh pengulangan huruf, pada huruf ة yang terjadi pada akhir beberapa ayat dalam QS. An-Nazi'at [79]:6-14:

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ، تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ، قُلُوبٌ يَّوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ، يَقُولُونَ إِنَّآ لَمَرْدُودُونَ فِي الْحَافِرَةِ، إِذَا كُنَّا عِظَامًا تَحَرَّةً، قَالُوا تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ، فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ، فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ

- b) Contoh pengulangan kata, dilihat pada QS. Al-Fajr [89]: 21-22:

كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا، وَجَاءَ يَوْمَئِذٍ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّى لَهُ الذِّكْرَى

- c) Contoh pengulangan ayat, terdapat dalam QS. Ar-Rahman[55]:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَنِ

Ayat di atas terjadi pengulangan sebanyak 31 kali dalam surah tersebut

2) Tikrar al-ma'nawi

Tikrar ma'nawi ialah pengulangan redaksi ayat di dalam al-Qur'an yang pengulangannya lebih di titikberatkan kepada makna yang berulang-ulang. Tetapi maksud dan tujuannya sama. Pengulangan ini tidak dalam satu surah saja, namun terdapat dalam surah lain juga, namun memiliki makna yang sama. Dengan demikian yang sama hanya maknanya bukan lafalnya.¹²

Pengulangan susunan ayat dalam Al-Qur'an yang lebih mengarah pada kesamaan makna dan tujuan yang ingin disampaikan. Pola pengulangan seperti ini banyak ditemukan dalam ayat-ayat yang memuat kisah-kisah para

¹² Fradita Sholikha, "Tikrar ayat dalam al-Qur'an (Analisis Surah Al-Qamar Ayat 17,22,32,40)" (UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nabi beserta umat mereka, serta ayat-ayat yang berkaitan dengan hari kiamat, surga dan neraka, maupun janji dan ancaman. Salah satu bentuk pengulangan yang menonjol adalah dalam penyampaian kisah para nabi. Kisah-kisah tersebut sering kali diulang dalam berbagai surah dan ayat, namun dengan variasi lafaz dan gaya penyampaian, meskipun inti ceritanya tetap sama.

Kisah dalam Al-Qur'an memang kerap disebutkan secara berulang, bahkan dalam jumlah yang cukup banyak. Misalnya, kisah Nabi Musa dan kaumnya muncul hampir sebanyak 126 kali. Kisah Nabi Adam dapat ditemukan dalam beberapa surah seperti al-Baqarah dan al-Mâ'idah, sementara Nabi Ismail disebutkan sekitar 12 kali, dan Nabi Daud disebut sebanyak 16 kali.

Walaupun kisah-kisah ini diulang, bentuk penyajiannya tidak selalu seragam. Ada yang disampaikan secara ringkas, sedang, maupun secara terperinci. Pengulangan kisah dalam Al-Qur'an dilakukan di berbagai tempat dengan kisah yang berbeda. Dalam satu bagian, urutan peristiwa dapat dimulai dari segmen tertentu, sementara di bagian lain bisa dimulai dari segmen berbeda. Sebagai contoh, kisah Nabi Adam a.s. dalam surah al-Baqarah dan al-A'râf menunjukkan variasi dalam struktur dan gaya penyampaian meskipun merujuk pada peristiwa yang sama.¹³

- QS. Al-Baqarah[22]:35-37:

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ
فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ، فَأَزَاهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ
لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ، فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَتٍ فَتَابَ
عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

¹³ Habibullah, "Implikasi Tikrar Terhadap Pemahaman Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Analisis Kisah Nabi Luth dan Kaumnya)" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), hlm. 22-24.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan Kami berfirman, Wahai Adam! Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. (Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim!. Lalu, setan memerdayakan keduanya dari surga sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan Kami berfirman, Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan. Kemudian, Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, lalu Dia pun menerima tobatnya. Sungguh, Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang.”

- QS. Al-A'raf [7]:19-20:

وَيَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنْ
سَوَءِطَيْمًا وَقَالَ مَا نَهَكُمَا الظَّالِمِينَ، فَوَسَّوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ
رُكْنٍ مِمَّا عَنِ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ

“Dan (Allah berfirman), “Wahai Adam! Tinggallah engkau bersama istrimu dalam surga dan makanlah apa saja yang kamu berdua sukai. Tetapi janganlah kamu berdua dekati pohon yang satu ini. (Apabila didekati) kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim.”Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepada mereka agar menampakkan aurat mereka (yang selama ini) tertutup. Dan (setan) berkata, “Tuhanmu hanya melarang kamu berdua mendekati pohon ini, agar kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga).”

Kedua surat yang disebutkan sebelumnya berbicara tentang cerita nabi dan larangan untuk mendekati pohon. Jika dilihat sekilas, ini tampak seperti pengulangan biasa, tetapi setelah diteliti lebih dalam, terdapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterkaitan yang saling menjelaskan secara detail antara keduanya. Jadi, dalam pengulangan ini tidak ada yang terbuang sia-sia, melainkan dapat berfungsi saling mengisi. Hal yang sama juga berlaku untuk kisah nabi lainnya yang dijelaskan dalam al-Qur'an.

c. Fungsi Tikrar

Dikutip dari jurnal karya Dasmarianti, dalam buku *al-Itqan fi 'ulum al-qur'an* karya *Abdurrahman al-Suyuthi* diuraikan dengan jelas tentang fungsi *tikrar* dalam al-qur'an. Diantaranya yaitu:¹⁴

- 1) Ucapan jika terulang berfungsi menetapkan (الْكَلَامُ إِذَا تَكَرَّرَ تَقَرَّرَ)

Allah swt. telah menjelaskan dalam al-Qur'an tentang nikmat, azab, kisah dan lain sebagainya yang berulang kali dan ini menuntut ke arah *tikrar*. Ini berkaitan dengan fungsi utama kaedah *tikrar* yang menyatakan bahwa setiap kata yang diulang memerlukan pengakuan atau ketetapan (*iqrar*) terhadap hal itu .

Contoh firman Allah swt. dalam QS. Al-An'am[6]:19:

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً ۖ قُلِ اللَّهُ شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ لِأُنذِرَكُمْ بِمُؤْمِنٍ
بَلَغَ إِلَيْنكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ إِلَهَةً أُخْرَىٰ قُلْ لَا أَشْهَدُ ۚ قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا
تُشْرِكُونَ

“Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang lebih kuat kesaksiannya?” Katakanlah, “Allah, Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. Al-Qur'an ini diwahyukan kepadaku agar dengan itu aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang yang sampai (Al-Qur'an kepadanya). Dapatkah kamu benar-benar bersaksi bahwa ada tuhan-tuhan lain bersama Allah?” Katakanlah, “Aku tidak dapat bersaksi.” Katakanlah, “Sesungguhnya hanya Dialah Tuhan Yang

¹⁴ Dasmarianti, “Kaidah Al-Tiqrar dalam Al-Qur'an,” *Tafasir* vol.1 (2023), hlm. 80-82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maha Esa dan aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah).”

Ayat ini merupakan uraian bukti keesaan Allah swt. dengan penekanannya pada pembuktian melalui wahyu, dengan ayat-ayat yang menegaskan tentang keesaan Allah swt. dan ayat ini menegaskan juga bahwa Allah swt adalah kesaksian yang paling besar lagi kuat.¹⁵

2) *Ta'kid* (penegasan) dan menuntut perhatian lebih (تَأْكِيدٌ وَزِيَادَةُ التَّنْبِيهِ)

Supaya ucapan seseorang bisa diterima dan didengarkan dengan baik, digunakan pengulangan (*tikrar*) agar lawan bicara lebih fokus pada pembahasan yang disampaikan.

Contoh firman Allah dalam QS. Ghafir[40]38-39:

وَقَالَ الَّذِي آمَنَ يَوْمَ اتَّبَعُونِ أَهْدِكُمْ سَبِيلَ الرَّشَادِ، يَوْمَ إِنَّمَا هِيَ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ

“Dan orang yang beriman itu berkata, "Wahai kaumku! |kutilah aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar.Wahai kaumku! Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.”

Tedapat dua kali pengulangan kata "*ya qaumi*", menekankan bahwa kaum yang disebutkan di awal dengan yang kedua itu sama.

3) Pembaruan terhadap penyampaian yang telah lalu (التَّجْدِيدُ لِعَهْدِهِ)

Bila ditakutkan poin-poin inti yang disampaikan hilang atau dilupakan akibat terlalu panjangnya pembicara yang berlalu maka, diulangilah untuk kedua kalinya atau digunakan kembali untuk mengingatkan para pendengar.

Contoh firman Allah dalam QS. Al-Baqarah[2]:89:

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 44-46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِندِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِن قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا
فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ

“Dan setelah sampai kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, sedangkan sebelumnya mereka memohon kemenangan atas orang-orang kafir, ternyata setelah sampai kepada mereka apa yang telah mereka ketahui itu, mereka mengingkarinya. Maka laknat Allah bagi orang-orang yang ingkar.”

2. Kaidah-Kaidah Tikrar

Kaidah *Tikrar* adalah prinsip dasar yang perlu diperhatikan untuk menemukan makna yang diyakini benar dari menafsirkan al-Qur'an. Tikrar memiliki tujuh kaidah sebagai berikut:

1) Kaidah Pertama

قَدْ يُرَدُّ التَّكَرُّرُ لِتَعَدُّ الْمُتَعَلِّقِ

“Pengulangan adakalanya ditolak karena tempat pengaitannya berbeda”¹⁶

Dalam Al-Qur'an menyimpan ayat-ayat yang kelihatannya berulang jika dilihat sekilas, tapi sebetulnya tidak. Hal ini dikarenakan konteks keterkaitan, latar sejarah, atau fokus ayat yang terlihat serupa itu tidak sama.

Dalam QS. Ar-Rahman, mengenai ayat *فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ* yang terulang 31 kali dalam al-Quran. Tetapi apakah itu pengulangan ataukah ada sesuatu yang baru yang ditekankan pada setiap pengulangan itu? Bila terjadi demikian, maka pengulangan itu tidak dapat dikatakan benar-benar murni pengulangan.

¹⁶ Salman Harun, *Kaidah-Kaidah Tafsir, Cetakan pertama* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017), hlm. 776.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengulangan Ayat *فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ* “*maka nikmat tuhan kalian*

(berdua) manakah yang kalian dustakan?”, bukanlah pengulangan semata tanpa makna, melainkan setiap pengulangan hadir dalam konteks yang berbeda-beda. Pertanyaan ditujukan kepada jin dan manusia, sebagai respons terhadap berbagai nikmat yang disebutkan sebelumnya, seperti penciptaan manusia, langit, bumi, matahari, bulan, dan berbagai karunia lainnya. Karena semua nikmat itu tidak ternilai, maka pengulangan ayat ini menjadi bentuk peringatan dan penguatan makna.

Salah satu pengulangan muncul setelah pernyataan bahwa Allah adalah Tuhan dua timur dan dua barat, yang merujuk pada perbedaan tempat terbit dan terbenamnya matahari pada dua musim (panas dan dingin). Fenomena ini menunjukkan keteraturan ciptaan Allah dan menjadi bukti nikmat-Nya.

Demikian setiap pengulangan pertanyaan didahului tentang penegasan nikmat-Nya yang berbeda-beda. Oleh karena itu pertanyaan yang 31 kali itu tidak bisa dianggap sebagai pengulangan yang sepenuhnya, sebab konteks di balik pengulangan pertanyaan tersebut berbeda-beda¹⁷

2) Kaidah Kedua

لَمْ يَفْعَلْ فِي كِتَابِ اللَّهِ تَكَرُّارًا بَيْنَ مُتَجَاوِرِينَ

“Pengulangan antara dua yang berdekatan tidak mungkin terjadi dalam kitab Allah Swt.”

Tidak mungkin bagi dua kata atau kalimat yang diulangi dengan arti serupa untuk muncul tanpa adanya pembatas yang maknanya berbeda dari dua yang dipisahkan itu.¹⁸

¹⁷ Harun, hlm. 774-775.

¹⁸ Harun, hlm. 779.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kaidah ini menjelaskan bahwa pengulangan antara dua hal yang berdekatan tidak mungkin terjadi dalam al-Qur'an.

Contohnya firman Allah Swt. QS. Al-fatihah[1]:3

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”

Ibn Jarir menjelaskan bahwa tidak diperlukan penjelasan mengenai pengulangan dalam ayat tersebut, karena *basmalah* tidak dianggap sebagai bagian dari ayat Al-Fatihah. Jika *basmalah* dianggap ayat pertama, maka kalimat "*ar-Rahmānir-Rahīm*" akan diulang dua kali berturut-turut tanpa pemisah dan tanpa perubahan makna maupun kata, yang berlawanan dengan struktur al-Qur'an yang tidak mengandung pengulangan semacam itu.

Antara *الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ* dan *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ* itu tidak terdapat pemisah.

Jika dikatakan bahwa *أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ* adalah pemisahannya, meskipun secara teks tidak terdapat pemisah jelas antara *basmalah* dan ayat setelahnya, secara makna tidak bisa dianggap sebagai satu kesatuan yang menyatu, karena terdapat perbedaan fungsi dan makna. maka di jawab sekelompok ahli tafsir menolaknya.¹⁹

3) Kaidah Ketiga

لَا يُجَافُ بَيْنَ الْأَلْفَافِ إِلَّا لِاخْتِلَافِ الْمَعَانِي

“Perubahan bentuk kata pasti mengakibatkan perubahan makna”²⁰

Maksudnya bahwa setiap bentuk kata memiliki makna tersendiri, dan bentuk perubahan kata menandakan adanya perubahan pada makna. Perubahan kata yang dimaksud misalnya bentuk kata *fi'il madhi*, *fi'il*

¹⁹ Harun, hlm. 777-778.

²⁰ Harun, hlm. 782.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudhari', isim *fa'il*, dan sebagainya. Jika dalam satu kata dibentuk menjadi bentuk-bentuk tersebut maka maknanya akan berubah.

Contoh yang sangat jelas perubahan bentuk mendatangkan perubahan makna dalam QS.Al-Kafirun:[109]:2-3

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ

"aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan menyembah apa yang aku sembah."

Kata *أَعْبُدُ* dan *تَعْبُدُونَ* dalam ayat itu berasal dari kata dasar yang sama yaitu عبد 'menyembah'. *أَعْبُدُ* adalah bentuk *fi'il mudhari'* dan *تَعْبُدُونَ* adalah bentuk *ism fa'il*. Perubahan makna karena perubahan bentuk itu adalah sebagai berikut:

Di dalam bentuk *fi'il mudhari'* mengandung makna terjadinya suatu perbuatan secara berkelanjutan, kecuali menunjukkan waktu lampau, sehingga perbuatan tersebut berlangsung dari masa kini hingga masa yang akan datang.

Dalam ayat *لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ* terdapat dua kata kerja *mudhari'*, yaitu *أَعْبُدُ* dan *تَعْبُدُونَ*. Sesuai dengan makna *fi'il mudhari'* itu, maka kandungan makna ayat itu adalah "saya tidak menyembah, sekarang, dan tidak akan menyembah, selamanya, apa yang kalian sembah sekarang, dan apa yang akan kalian sembah, selamanya".

Dalam ayat empat perilaku "saya" dirumuskan dengan bentuk lain: *وَلَا أَنَا عَابِدٌ*. Kata *عَابِدٌ* adalah bentuk *isim fā'il* dari عبد. *Isim fā'il* dari segi waktu sama maknanya dengan *fi'il mudhāri'*, yaitu sama-sama terjadi kini dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa yang akan datang. Tetapi *isim fā'il* mengandung makna konstan (*tsubūt*), artinya berlangsung abadi dari kini sampai masa datang.²¹

4) Kaidah Keempat

الْعَرَبُ تُكَرِّرُ الشَّيْءَ فِي الْأَسْتِفْهَامِ اسْتِبْعَادًا لَهُ

“Orang arab biasa mengulang pertanyaan mengenai sesuatu untuk maksud agar (yang ditanyakan) itu tidak terjadi”

Maksud dari kaidah ini yaitu bila pertanyaan mengenai sesuatu berulang, maknanya adalah bahwa pembicara menginginkan sesuatu yang ditanyakan itu tidak terjadi, karna kebiasaan orang Arab adalah mengulang pertanyaan mengenai sesuatu untuk menunjukkan bahwa sesuatu itu di jauhi atau tidak terjadi. Misalnya Anda berkata, “Kau akan pergi perang? Kau akan pergi perang?” Pertanyaan ulangan itu menjadi petunjuk bahwa yang mengatakannya meminta yang disapa agar tidak melakukan apa yang ditanyakan itu atau hal itu tidak terjadi.

Contohnya firman Allah dalam QS. al-Mu'minun [23]: 35:

أَيَعِدُّكُمْ أَنْكُمْ إِذَا مِتُّمْ وَكُنْتُمْ تُرَابًا وَعِظًا مَا أَنْتُمْ مُخْرَجُونَ

“adakah dia menjanjikan kepada kamu, bahwa apabila kamu telah mati dan menjadi tanah dan tulang belulang, sesungguhnya kamu akan dikeluarkan (dari kuburmu)?”

Dalam ayat itu terdapat dua pertanyaan *أَيَعِدُّكُمْ* dan *أَنْتُمْ*. Berdasarkan kaidah ini berarti bahwa pemuka-pemuka kafir itu meminta pengikut-pengikut mereka agar tidak mempercayai adanya kebangkitan dari kubur/hidup sesudah mati.²²

²¹ Harun, hlm. 780-781.

²² Harun, hlm. 783-784.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Kaidah kelima

التَّكْرِيْرُ يَدُلُّ عَلَى الْإِعْتِنَاءِ

“Pengulangan menunjukkan perhatian lebih”

Pengulangan kata, ayat, atau pesan menunjukkan bahwa persoalan yang disampaikan mendapat perhatian lebih karna sangat penting untuk diperhatikan.²³ Seperti Al-Qur'an mengandung banyak pengulangan yang mencakup kisah, janji dan ancaman, ketentuan hukum, pujian dan celaan, serta perintah dan larangan. Dalam pengulangan kisah tersebut bertujuan agar manusia terdorong untuk patuh dan menjauhi sikap umat terdahulu yang durhaka. Pengulangan janji bertujuan mendorong manusia untuk menaati perintah Allah agar memperoleh janji itu. Dan pengulangan ancaman bertujuan untuk mendorong manusia menjauhi kejahatan supaya tidak terkena ancaman itu.

Di samping itu terdapat pengulangan kata. Contoh pengulangan kata di dalam Al-Qur'an misalnya pengulangan kata كَلَّا dalam Surah al-Takatsur[102]. Kata itu diulang sampai tiga kali. Mula-mula dinyatakan adanya manusia yang dialalaikan oleh usahanya yang selalu ingin memperoleh lebih dan lebih lagi, baik itu harta, keturunan, dan sebagainya, sehingga karena itu ia lupa daratan, banyak berbuat jahat, serta tidak melakukan persiapan untuk kehidupan akhirat melalui perbuatan baik.

Tindakan itu dicela oleh Allah, itulah maksud ungkapan كَلَّا 'jangan sekali-kali demikian' yang pertama, seraya mengancam mereka dengan kata-kata: سَوْفَ تَعْلَمُونَ 'Akan kalian ketahui'. Keingkaran manusia itu terus saja berlanjut, karena itu Allah mencela lagi dan mengancam lagi: كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ

²³ Harun, hlm. 787.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

‘Jangan sekali-kali demikian! Akan kalian ketahui’. Dan ketika manusia tidak mau sadar juga, Allah memperingatkan ketiga kalinya: كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ *‘Jangan sekali-kali demikian! Jika kalian mengetahui dengan pengetahuan yang yakin’.*

Allah memperingatkan lagi bahwa tindakan manusia yang memburu dunia, hidup hedonis, dan lupa daratan itu tidak boleh terjadi. Seharusnya mereka terus belajar dan belajar sampai meyakini adanya hari kemudian itu. Bila mereka meyakininya sejak awal, pasti mereka menyisihkan kelalaian mereka itu dan kembali kepada kebenaran. Ternyata keingkaran manusia itu baru berhenti ketika ajal menjemput. Waktu itu yang akan mereka lihat hanyalah neraka.

Dengan demikian, pengulangan kata atau pesan berfungsi untuk menegaskan bahwa pesan tersebut memiliki tingkat kepentingan yang tinggi sehingga mendapat perhatian khusus.²⁴

6) Kaidah Kelima

النَّكِرَةُ إِذَا تَكَرَّرَتْ دَلَّتْ عَلَى التَّعَدُّدِ، بِخِلَافِ الْمَعْرِفَةِ

*“Bila terulang nakirah menunjukkan berbilang, sedangkan makrifah sebaliknya”*²⁵

Kata benda yang berbentuk *nakirah* atau *makrifah* dan diulangi memiliki empat variasi. Pertama, keduanya sama-sama *makrifah*. Kedua, keduanya sama-sama *nakirah*. Ketiga, yang awal *nakirah*, yang berikutnya *makrifah*. Keempat, yang awal *makrifah*, yang berikutnya *nakirah*

²⁴ Harun, hlm.785-786.

²⁵ Harun, hlm. 791.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada ahli bahasa pada umumnya berpendapat bahwa:

- a) Jika *makrifah* terulang, *makrifah* kedua sama dengan *makrifah* pertama, kecuali terdapat petunjuk yang menunjukkan nya lain. Contoh QS.Al-Fatihah[1]:6-7

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۚ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

“Bimbinglah kami ke jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.”

Dalam ayat terakhir itu kata *صِرَاطَ* adalah pengulangan kata *الصِّرَاطَ*

pada ayat sebelumnya. *الصِّرَاطَ makrifah*, sedangkan *صِرَاطَ* juga *makrifah*

karena ia, sebagai *mudhāf*, diterangkan oleh *الَّذِينَ*, sebagai *mudhāf ilaih*.

Kedua kata itu sama-sama *makrifah*. Sesuai dengan ketentuan di atas maka kedua kata tersebut sama. Dengan demikian jalan yang lurus yaitu jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang telah dianugerahi nikmat oleh Allah swt.

- b) Jika *nakirah* terulang, maka *nakirah* kedua berbeda dengan yang pertama. Contoh QS. al-Rum [30]:54

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا

وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

“Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam ayat itu, kata ضَعِفَ terulang tiga kali dalam bentuk *nakirah*,

maka ketiganya berbeda. pertama adalah zigot, atau sari pati tanah, kedua adalah janin atau bayi, dan ketiga adalah orang yang tua.

- c) Jika yang pertama *nakirah* dan yang kedua *makrifah*, maka yang kedua sama dengan yang pertama. Contoh QS. al-Muzzammil [73]: 15–16:

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا ۖ فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ الرَّسُولَ
فَأَخَذْنَاهُ أَخْدًا وَبَيًّا

“Sesungguhnya Kami telah mengutus seorang Rasul (Muhammad) kepada kamu, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus seorang rasul kepada Fir'aun. Namun Fir'aun mendurhakai rasul itu, maka Kami siksa dia dengan siksaan yang berat.”

Sesuai dengan kaidah di atas, maka الرَّسُولَ sama dengan رَسُولَ sebelumnya yaitu Nabi Musa as.

- d) Bila yang pertama *makrifah*, yang kedua *nakirah*, maka apakah kedua sama atau berbeda tergantung pada petunjuk:

- 1) Petunjuk bahwa yang kedua berbeda dengan yang pertama. Contoh QS. al-Rum [30]: 55:

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ ۚ كَذَلِكَ كَانُوا يُؤْفَكُونَ

“Pada hari (ketika) terjadi kiamat, para pendurhaka (kafir) bersumpah bahwa mereka berdiam (dalam kubur) hanya sesaat (saja). Begitulah dahulu mereka dipalingkan (dari kebenaran).”

Kata تَقُومُ ‘berdiri’, terjadi menjadi petunjuk bahwa kata السَّاعَةُ pertama adalah kiamat. Dan kata لَبِثُوا “berdiam” menjadi petunjuk bahwa kata سَاعَةُ kedua maksudnya dalah sesaat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Petunjuk bahwa yang kedua sama dengan yang pertama. Contoh QS. al-Zumar [39]: 27–28:

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ, قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

“Sungguh, Kami benar-benar telah membuatkan dalam Al-Qur’an ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka mendapat pelajaran. (Yaitu) Al-Qur’an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa.”

Adanya *لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ* dalam ayat itu memberi petunjuk bahwa *الْقُرْآنِ* pertama maksudnya adalah kitab suci Al-Qur’an Dan adanya kata *عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ* menjadi petunjuk bahwa *قُرْآنًا* maksudnya adalah juga kitab suci tersebut.²⁶

7) Kaidah ketujuh

إِذَا اتَّخَذَ الشَّرْطُ وَالْجَزَاءُ لَفْظًا دَلَّ عَلَى الْفَخَامَةِ

“Bila persyaratan dan balasannya sama kat-katanya, maka hal itu menunjukkan hebatnya peristiwa”

Maksudnya yaitu jika syarat dan balasan kata-katanya sama atau terulang, itu menunjukkan bahwa peristiwa yang disebutkan terulang itu hebat, atau merupakan peringatan atau ancaman.

Contohnya firman Allah QS. al-Qari’ah [101]: 1–2:

²⁶ Harun, hlm. 788-790.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الْقَارِعَةُ مَا الْقَارِعَةُ ۖ

“Al-Qāri‘ah (hari Kiamat yang menggetarkan). Apakah al-Qāri‘ah itu?”

Dalam dua ayat itu الْقَارِعَةُ adalah syarat, yaitu terjadinya kiamat, dan balasan kalimat syarat itu adalah مَا الْقَارِعَةُ. Berdasarkan kaidah di atas berarti bahwa kiamat itu amat dahsyat, yang dijelaskan oleh ayat berikutnya (4):

يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ

“Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran”²⁷

3. Kisah dan Bentuknya Dalam Al-Qur‘an

a. Pengertian Kisah

Kisah menurut pendapat Hasby Ash Shidiqiy adalah pemberitaan mengenai keadaan umat masa lalu dan menjelaskan jejak peninggalan kaum-kaum terdahulu. Adapun definisi kisah secara istilah lainnya menurut Manna' al-Khalil al-Qaththan adalah maklumat yang disampaikan Al-Quran perihal peristiwa masa lalu, keadaan para nabi dan umat-umat terdahulu yang benar-benar terjadi secara empiris. Mash menurut Manna' al-Khalil al-Qaththan, di dalam Al-Qur'an banyak termuat peristiwa yang terjadi masa lalu, sejarah tentang umat dan kaum terdahulu, keadaan perkampungan dan negara serta mengisahkannya dengan cara shuratun mathigal (pembaca seakan-akan menjadi pelaku sendiri yang melihat kejadian tersebut).²⁸

Setiap kisah yang diceritakan Al-Qur‘an semuanya adalah benar, berdasarkan pada realita kehidupan yang bisa disaksikan dan terjangkau oleh

²⁷ Harun, hlm. 792-793.

²⁸ Muhammad Nur Hafidz Afif dan Ajeng Widyaningrum, “Kisah-Kisah Al-Qur‘an (Qashash Al-Qur‘an) Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol.2 (2022). hlm. 327.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panca indera saat terjadinya. Ia bukanlah cerita khayalan, atau prasangkaan ataupun cerita-cerita dusta. Bahkan itulah realita yang persis seperti kenyataan yang terjadi waktu itu dengan semua jangkauannya; baik yang dapat terlihat ataupun tidak. Maka ia benar-benar berasal dari realitas yang sebenarnya, lalu dimuat kembali kejadiannya dalam Al-Qur'an dengan teliti, yang dapat menyentuh kedalaman hati orang yang membacanya. Dan sangat tidak mungkin jika ia tidak benar dan sesuai dengan faktanya.²⁹

b. Macam-Macam Kisah

Manna' Khalil al-Qaththan membagi kisah-kisah (*qashash*) Al-Qur'an dalam tiga bagian³⁰, yaitu:

1) Kisah para Nabi dan Rasul terdahulu

Nabi dan Rasul yang dikisahkan dalam Al-Quran hanya berjumlah 25 orang, mulai Nabi Adam As sampai kepada Nabi Muhammad Saw. tidak semua Nabi dan Rasul yang pernah diutus oleh Allah SWT. dikisahkan di dalamnya. Adapun fragmen kehidupan yang dikisahkan bermacam, sesuai dengan pesan yang sedang disampaikan. Kisah Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf, Nabi Musa dan Nabi Harun, Nabi Daud dan Nabi Sulaiman serta Nabi Isa termasuk yang panjang dikisahkan. Bahkan kisah Nabi Yusuf termasuk yang cukup lengkap dikisahkan. Sedangkan kisah Nabi Hud, Nabi Shaleh, Nabi Luth, Nabi Ismail, Nabi Ishaq, Nabi Ya'qub, Nabi Zakariya dan Nabi Yahya diceritakan lebih sedikit. Bahkan Nabi Idris, Nabi Iyas dan Nabi Ilyasa dikisahkan selintas saja. Sementara Nabi Muhammad Saw dikisahkan beberapa fragmen dari kehidupan dan peristiwa yang terjadi pada zaman beliau.

2) Kisah umat, tokoh atau pribadi (bukan Nabi) dan peristiwa masa lalu

²⁹ Mahmud Al-Dausary, "Kisah-Kisah Al-Qur'an," in *e-book* (KuliahIslamOnline.com, n.d.).

³⁰ Afif dan Widyaningrum, "Kisah-Kisah Al-Qur'an (Qashash Al-Qur'an) Dalam Perspektif Pendidikan Islam." hlm. 55-56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kisah tokoh atau pribadi pertama dari kalangan bukan Nabi yang dimuat dalam Al-Qur'an adalah kisah dua orang putra Nabi Adam, yaitu Qabil dan Habil di mana Qabil dengki dengan saudaranya sendiri Habil kemudian membunuhnya (QS. al-Maidah 5:27). Kisah lainnya, yaitu kisah Qarun yang hidup pada zaman Nabi Musa As. Qarun yang kaya raya ditenggelamkan oleh Allah SWT. ke dalam bumi bersama harta Kekayaannya, karena ia sangat kikir dan sombong (Q.S. al-Qashash 28:76-79). Dikisahkan juga dalam Al-Quran tentang peperangan antara Jalut dan Thalut yang mana dimenangkan oleh Thalut Dalam kisah ini muncul nama Daud yang kemudian menjadi Nabi dan Raja (Q.S. al-Maidah 5: 27-30). Kemudian kisah tentang ashhabul kabff Tang bersembunyi dalam gua dari raja Tang zalim dan ditidurkan Allah SWT. selama 300 tahun (Q.S. al-Kahfi 18: 9-29) dan kisah lainnya.

3) Kisah-kisah yang terjadi pada masa Rasulullah

Kisah dalam Al-Qur'an rang terjadi pada masa Nabi Muhamand sal. msalya fall lisan sebelum annya Rasullan Sat. mengenai A peristiwa penyerbuan Makkah oleh tentara gajah rang dipimpin Abrahah (Q.S. al-Fil 105: 1-5). Beberapa peristiwa Tang terjadi pada zaman Nabi setelah menjadi Rasul juga diceritakan oleh Al-Quran, seperti peristiwa Isra' Miraj (QS. al-Isra' 17: 1), hijrah (Q.S. Muhammad 47: 13), perang Badar dan Uhud dalam Al-Qur'an surah Ali Imran, perang Khandaq dalam surah al-Ahzab, perang Hunain dalam surah at-Taubah. Juga kisah-Kisah seputar Fathu Makkah (an-Nas 110: 1-3) dan peristiwa lainnya.

c. Pengulangan Kisah dan Hikmahnya

Al-Qur'an memuat banyak kisah yang disampaikan secara berulang di berbagai surah. Sebuah kisah kerap muncul berkali-kali dengan penyampaian yang berbeda-beda. Di satu tempat bagian tertentu mungkin didahulukan, sedangkan di tempat lain ditempatkan di akhir. Kadang kisah itu disajikan secara ringkas, dan di lain waktu diuraikan secara panjang lebar dan sebagainya. Di antara hikmah pengulangan kisah tersebut adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Menjelaskan ke-balaagah-an Al-Qur'an, pada tingkat yang paling tinggi. Salah satu keistimewaan balāgh adalah menyampaikan satu makna dalam berbagai bentuk yang berbeda. Kisah yang diulang-ulang itu ditampilkan dengan berbagai uslub (gaya bahasa) yang berbeda pula. Hal ini tidak membuat orang bosan, bahkan bisa memberikan pemahaman baru yang tidak diperoleh saat membaca kisah itu di tempat lain.
- b) Menunjukkan kehebatan mukjizat Al-Qur'an. Karena mampu menyampaikan satu makna dalam berbagai susunan kalimat yang masing-masing bentuknya tidak bisa ditandingi oleh sastrawan Arab. Ini menjadi tantangan besar dan bukti bahwa Al-Qur'an benar-benar berasal dari Allah.
- c) Perhatian terhadap cerita tersebut agar pesannya dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dan menciptakan kesan mendalam dalam hati. Pengulangan digunakan sebagai metode untuk menegaskan dan menjelaskan makna cerita secara lebih baik. Sebagai contoh, kisah Nabi Musa dan Firaun jelas menunjukkan pertarungan sengit antara kebenaran dan kebatilan. Walaupun kisah ini sering diulang, tidak pernah ada pengulangan di dalam surah yang sama
- d) Adanya perbedaan tujuan di balik penyampaian cerita. Beberapa makna dari cerita diuraikan di satu tempat karena itu sudah jelas dalam konteksnya, sedangkan makna lainnya dijelaskan di tempat lain, sesuai dengan keperluan situasi kisah.

B. Kajian yang Relevan (*Literature Review*)

Literature review merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang membahas permasalahan sejenis. Telaah pustaka berfungsi untuk memastikan orisinalitas suatu penelitian serta menegaskan perbedaannya dengan penelitian terdahulu. Sehubungan dengan penelitian ini, penulis telah melakukan serangkaian peninjauan terhadap berbagai sumber pustaka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, penulis menemukan beberapa karya tulis lain yang relevan dengan topik pembahasan, antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Habibullah pada tahun 2023, studi hukum keluarga konsentrasi tafsir hadis UIN Suska Riau, yang berjudul **“Implikasi *Tikrar* Terhadap Pemahaman Kisah-Kisah Dalam Al-Qur’an (Analisis Kisah Nabi Luth dan Kaumnya).”**³¹ Dalam penelitian ini penulis membahas tentang implikasi *tikrar* terhadap kisah nabi luth dan kaumnya dengan berbagai pendapat penafsiran dan pandangan para ulama dengan melihat redaksi ayatnya sama atau berbeda. Sedangkan penelitian ini membahas analisis pengulangan kisah terhadap kaum tsamud, yang membedakannya yaitu objek penelitiannya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Sodik Suprianto pada tahun 2024, fakultas Ushuluddin Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang berjudul **“*Tikrar* dalam al-Qur’an (Analisis Pengulangan Kata *Kulu Wasyrabu* dalam al-Qur’an).**”³² Dalam penelitian ini penulis fokus kepada *Tikrar* atau pengulangan dalam ayat yang terdapat di dalam al-Qur’an surah al-Baqarah, Al-‘Araf, at-Thur, al-Haqqoh dan al-Mursalat yang mana di dalam surah-surah tersebut terdapat banyak sekali hikmah yang dapat dipelajari. Sedangkan penulis mengambil ayat yang berbeda terhadap *Tikrar* dalam al-Qur’an yaitu pada surah Al-A’raf (7:78), Hud (11:67), Al- Hijr (15: 83), Al-Qamar (54:31), Fusilat (41:17), dan Al-Haqqah (69:5) yang mana di dalamnya terdapat juga hikmah yang bisa di pelajari.
3. Skripsi yang ditulis oleh Lifia Ananda Putri pada tahun 2023, fakultas Ushuluddin Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya,

³¹ Habibullah, “*Implikasi Tikrar Terhadap Pemahaman Kisah-Kisah Dalam Al-Qur’an (Analisis Kisah Nabi Luth dan Kaumnya).*” (UIN Suska Riau, 2023).

³² Sodik Suprianto, “*Tikrār Dalam Al-Qur’an (Analisis Pengulangan Kata Kulū Wasyrabū Dalam Al-Qur’an).*” (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang berjudul **“Tikrar Dakam Surah Ar-Rahman (Analisis Penafsiran Yunan Yusuf Dalam Tfsi Hikmatun Balighah).”**³³

4. Skripsi yang ditulis oleh Luthfiyatul Azizah Fithri pada tahun 2022, fakultas Ushuluddin Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang berjudul **“Nilai-Nilai Moral Dalam Kisah Pembangkang Kaum Tsamud Terhadap Dakwah Nabi Shaleh.”**³⁴ Dalam penelitian ini penulis memaparkan tentang sikap pembangkang kaum Tsamud terhadap dakwah yang dibawa oleh nabi saleh dan nilai-nilai moral yang bisa di ambil dari kisah tersebut. Sedangkan pada penelitian ini penulis hanya menfokuskan kepada azab yang diturunkan kepada kaum Tsamud, walaupun sama-sama meneliti tentang kaum tsamud tapi fokus yang di ambil itu berbeda.
5. Skripsi yang ditulis oleh Imam Ahmad Zikrullah pada tahun 2021, fakultas Ushuluddin Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul **“Makna Tiktar Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40 Studi Atas Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar.”**³⁵ Dalam penelitian ini penulis fokus membahas *Tiktat* pada surah al-Qamar yang menjelaskan makna atau kandungan masing-masing ayat dan menggunakan penafsiran Quraish Shihab dan Hamka. Sementara itu, dalam penelitian ini penulis membahas *Tikrar* dalam al-Qur'an analisis azab yang diturunkan kepada kaum Tsamud dengan penafsiran yang berbeda.
6. Skripsi yang ditulis oleh Cucu Nurhayati pada tahun 2020, fakultas Ushuluddin Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, yang berjudul **“Tikrar Dalam Al-Qur'an (Analisis Pengulangan Ayat Inna Fi Zalika La Ayah Wama Kana Aksaruhum Mu'minin Dalam Surah Al-**

³³ Liffa Ananda Putri, *“Tikrar Dalam Surah Al-Rahman (Analisis Penafsiran Yunan Yusuf dalam Tafsir Hikmatun Balighah)”* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023).

³⁴ Luthfiyatul Azizah Fithri, *“Nilai-Nilai Moral Dalam Kisah Pembangkang Kaum Tsamud Terhadap Dakwah Nabi Shaleh”* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

³⁵ Imam Ahmad Zikrullah Sawang, *“Makna Tikrar dalam Al-Qur'an Surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40 Studi atas Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar”* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syu'ara)³⁶ Dalam penelitian ini mengkaji secara analitis tentang pengulangan ayat yang terdapat di dalam QS.Al-Syu'ara yang memiliki banyak sekali hikmah didalamnya. Sedangkan penelitian ini penulis meneliti pengulangan terhadap azab kaum tsamud dalam beberapa surah. Walaupun sama-sama *Tikrar* tetapi surah yang di ambil berbeda.

Artikel Ilmiah yang ditulis oleh Husni Wijaya pada tahun 2024, fakultas Ushuluddin Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul **"Keautentikan Kisah Azab Kaum Tsamud Dalam Tafsir Ilmi Kemenag (Perspektif Arkeologi)."**³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menguji keautentikan kisah azab kaum Tsamud dalam tafsir ilmi kemenag, untuk menguji apakah kisah itu benar terjadi dalam sejarah atau hanya sebatas cerita. Sedangkan pada penelitian ini yaitu mengkaji pengulangan (*Tikrar*) dalam azab yang diturunkan kepada kaum tsamud, walaupun objeknya sama tapi hasil dari penelitian ini berbeda.

8. Jurnal yang ditulis oleh Aisyatur Rahmah Wiwana dan M.Iqbal Fahreza Rambe pada tahun 2024, judul yang ditulis yaitu **"Analisis Al-Itnab Bentuk Tikrar Dalam Surah Al-Qasas Sebagai Bentuk Penjelasan Dan Penegasan"**.³⁸ Penelitian ini menjelaskan analisis *Al-Itnab* pada bagian *Tikrar* yang bertujuan sebagai bentuk penegasan dengan mengambil ayat pada surah Al-Qasas ayat 5, 14, 30, dan 34. Sedangkan penelitian ini membahas *Tikrar* pada surah Al-A'raf (7:78), Hud (11:67), Al- Hijr (15: 83), Al-Qamar (54:31), Fusilat (41:17), dan Al-Haqqah (69:5) dengan analisis azab terhadap kaum Tsamud.

³⁶ Cucu Nurhayati, "*Tikrar Dalam Al-Qur'an (Analisis Pengulangan Ayat Inna Fi Zalika La Ayah Wama Kana Aksaruhum Mu'minin Dalam Surah Al-Syu'ara)*" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

³⁷ Husni Wijaya, "*Keautentikan Kisah Azab Kaum Tsamud Dalam Tafsir Ilmi Kemenag (Perspektif Arkeologi)*," 2024.

³⁸ Aisyatur Rahmah Wiwana dan M.Iqbal Fahreza Rambe, "*Analisis Al-Itnab Bentuk Tikrar Dalam Surah Al-Qasas Sebagai Bentuk Penjelasan Dan Penegasan*," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* vol.2 (2024).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini yaitu termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yang mana informasi lengkap mengenai permasalahan yang diteliti dihasilkan melalui kajian pustaka. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah sejarah, dan materi lainnya.³⁹ Tapi di cari penelitian itu harus berkenan dengan al-Quran dan tafsirnya.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode tafsir *maudhu'i*. Tafsir *maudhu'i* yaitu metode penafsiran yang membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema dan judul yang ditetapkan. Sasaran yang di capai dalam metode ini yaitu mampu mengupas tuntas persoalan atau tema yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁰

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan kualitatif, yaitu penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dalam bentuk data atau kalimat. Tahapan penelitian diawali dengan merumuskan asumsi mendasar serta prinsip berpikir yang akan diterapkan dalam studi ini. Asumsi atau prinsip tersebut kemudian dilaksanakan secara terstruktur dalam proses pengumpulan data untuk menyediakan penjelasan dan argumentasi.⁴¹

Oleh karena itu penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif, karena yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu mengenai penafsiran ayat-ayat tentang azab yg diturunkan kepada kaum tsamud, yang nantinya akan menganalisis hikmah pengulangan terhadap pembahasan ini.

³⁹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru-Riau: Daulat Riau, 2013), hlm. 12.

⁴⁰ Arni, hlm. 80.

⁴¹ Arni, hlm. 11.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan acuan penting dalam penelitian ini. Maka sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yaitu dari sumber –sumber asli atau pertama yang memuat informasi atau data penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang bukan asli atau pendukung yang memuat informasi atau data penelitian.⁴² Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merujuk kepada Al-Quran, kitab-kitas tafsir yang bercorak *al-lugowi* karya ulama modern seperti tafsir al-Qurtubi karya Syaikh Imam al-Qurtubi, tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili dan tafsir al-Qur'an Al-Aisar karya Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaizairi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung yang digunakan selain sumber data primer seperti berbagai literatur yang relevan dalam penelitian ini terdiri dari buku Kaidah-Kaidah Tafsir karya Salman Harun, skripsi, jurnal dan artikel, karya ilmiah yang membahas tiktur dalam al-Qur'an dan berbagai literatur lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan judul yang menjadi topik serta permasalahan yang telah dirumuskan ke dalam penelitian ini, yaitu kajian yang membahas bentuk-bentuk tiktur dalam al-Qur'an serta telaah ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an dan analisis tentang azab yang diturunkan kepada kaum tsamud. Dengan menggunakan tafsir al-lugowi dan ilmi kemudian mengaitkan penelitian tentang tiktur. Kajian ini merupakan kajian perpustakaan, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitis dengan pendekatan korelatif melalui cara-cara dan disiplin yang telah ditetapkan ulama tafsir dalam membahas suatu ayat.

⁴² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antarsari, 2011), hlm. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah-langkah yang diperhatikan dalam menentukan metode tematik sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas.
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan pengulangan kisah azab kaun tsamud.
3. Menyelidiki konteks ayat-ayat yang membahas masalah tersebut.
4. Memeriksa secara cermat semua ayat yang membahas kisah tersebut dan fokus permasalahan terhadap ayat-ayat. Selanjutnya, menganalisis secara komprehensif dan mendalam semua aspek yang relevan.
5. Semuanya dianalisis dengan menggunakan logika objektif berdasarkan prinsip-prinsip tafsir yang diterima.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan oleh penulis melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

1. Menetapkan isu-isu yang dibahas, dimana dalam proses ini peneliti akan merujuk pada berbagai buku dan tulisan tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an.
2. Sebelum mendalami lebih jauh, penulis akan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas bentuk-bentuk *Tikrar* dalam Al-Qur'an.
3. Mengkaji literatur yang membahas tema-tema *Tikrar* secara umum, lalu memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan tiktirar terhadap kisah dalam Al-Qur'an.
4. Selanjutnya, menyusun pembahasan dalam struktur bab dan subbab. Dalam menyajikan penafsiran, peneliti memaparkan penafsiran ayat satu per satu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penafsiran dan pemaparan mengenai pengulangan azab kaum Tsamud dalam Al-Qur'an, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengulangan Kisah Kaum Tsamud dalam Al-Qur'an: Pembahasan mengenai penggambaran azab kaum Tsamud dalam enam surah Al-Qur'an menunjukkan bahwa meskipun redaksi dan istilah yang digunakan berbeda-beda seperti *ar-rajjah* (gempa dahsyat), *ash-shaihah* (teriakan keras), *ash-sha'iqah* (petir), dan *ath-thaghiyah* (guncangan melampaui batas) semuanya merujuk pada satu bentuk kehancuran besar yang menimpa mereka akibat kekufuran, kesombongan, dan penentangan terhadap Nabi Shalih serta penyembelihan unta betina sebagai mukjizat Allah. Para mufasir menegaskan bahwa variasi penjelasan ini menggambarkan kesatuan makna: azab tersebut datang secara tiba-tiba, sangat keras, dan menghinakan, menimpa mereka saat mereka tidak mampu berbuat apa-apa, hingga jasad mereka bergelimpangan seperti kayu kering yang hancur. Seluruh penafsiran juga menekankan bahwa kebinasaan ini bukan sekadar hukuman fisik, tetapi merupakan konsekuensi moral dan spiritual dari sikap membangkang, lebih mencintai kesesatan daripada petunjuk, serta menolak kebenaran meskipun bukti nyata telah diberikan. Dengan demikian, rangkaian ayat dan tafsir tersebut menghadirkan gambaran komprehensif bahwa kehancuran Tsamud adalah pelajaran abadi tentang sunnatullah: bahwa kesombongan dan penolakan terhadap wahyu pasti membawa pada kehancuran, sedangkan ketaatan dan keimanan menjadi satu-satunya jalan keselamatan.
2. Analisis Tikrar Terhadap Kisah Kaum Tsamud Dalam Al-Qur'an dan Hikmahnya: Analisis *tikrar* (pengulangan) kisah azab kaum Tsamud dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an menunjukkan bahwa pengulangan tersebut bukan sekadar repetisi cerita, tetapi strategi retorik yang menyajikan variasi lafaz, sudut pandang, dan detail makna untuk membangun gambaran komprehensif tentang sebab, proses, dan konsekuensi azab. Setiap surah menghadirkan penekanan berbeda mulai dari mekanisme azab (gempa, petir, panas), ketepatan waktu kehancuran, hingga kondisi fisik mereka yang tersungkur dan hancur sehingga seluruh ayat saling melengkapi dan memperkuat pesan utama. Dalam pengulangan ini juga mengandung hikmah seperti menegaskan peringatan moral dan spiritual agar manusia menjauhi kesombongan dan pendustaan terhadap nabi; memperlihatkan pentingnya ketaatan kepada ajaran kenabian; menyajikan perspektif yang beragam demi memperkaya pemahaman; menguatkan konsep sunnatullah bahwa penolakan kebenaran pasti berujung azab; mengokohkan iman terhadap konsistensi wahyu.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap khazanah keilmuan, khususnya dalam konteks pembahasan *Tikrar* (pengulangan) dalam al-Qur'an. Skripsi ini telah membahas tentang pengulangan azab kaum Tsamud dalam al-Qur'an, namun perlu dicatat masih ada pengulangan ayat-ayat atau kisah-kisah lain yang belum ada dalam penelitian.

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi landasan awal bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji secara lebih mendalam konsep *tikrar* (pengulangan) dalam Al-Qur'an. Dengan penerapan pendekatan serta metodologi yang lebih komprehensif, diharapkan penelitian lanjutan mampu mengungkap berbagai dimensi dan nuansa baru terkait kajian *tikrar* dalam Al-Qur'an. Penulis juga sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari para pembaca, serta mendorong agar kajian ini terus dikembangkan guna memberikan manfaat yang lebih luas bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Muhammad Nur Hafidz, dan Ajeng Widyaningrum. "Kisah-Kisah Al-Qur'an (Qashash Al-Qur'an) Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol.2 (2022).
- Al-Dausary, Mahmud. "Kisah-Kisah Al-Qur'an." In *e-book*. KuliahIslamOnline.com, n.d.
- Al-Jaiziri, Syaikh Abu Bakar Jabir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*. Diedit oleh Team Darrus Sunnah Press. *Cetakan Keenam*. Jakarta Timur: Darrus Sunnah Press, 2017.
- Al-Munawwar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Haqiqi*. Diedit oleh Abdul Halim. Jakarta: Ciputat Pers, 1991.
- Al-Zarkasyi, Muhammad bin Abdillah. *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*. jilid 3. Kairo: Dar al-Turas, n.d.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru-Riau: Daulat Riau, 2013.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al Munir. Cetakan Kedua*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Dasmarianti. "Kaidah Al-Tiqrar dalam Al-Qur'an." *Tafasir* vol.1 (2023).
- El-Mazni, Aunur Rafiq. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Diedit oleh Abduh Zulfidar Akaha dan Muhammad Ihsan. Indonesia. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2006.
- Fadillah, Nurul, Bella Azahra, Sapri, Fitri Ana Daulay, Miftah Hayati Manjuntak, Nur Adilla, Army Fahita Harahap, dan Tasya Sabrina. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* 2 (2024).
- Fatwa, Ahmad Al-Farobi Ibnu. "Tikrar Dalam Al-Qur'an Analisis Pengulangan Kata Kazalika Yubayyinullah." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2023.
- Fithri, Luthfiyatul Azizah. "Nilai-Nilai Moral Dalam Kisah Pembangkang Kaum Tsamud Terhadap Dakwah Nabi Shaleh." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Habibullah. "Implikasi Tikrar Terhadap Pemahaman Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Analisis Kisah Nabi Luth dan Kaumnya)." UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Harun, Salman. *Kaidah-Kaidah Tafsir. Cetakan pertama*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- Islamia, Zelfi. “Tikrar Dalam Surah Al-Mursalat (Studi Tafsir Al-Maraghiy).” UIN Imam Bonjol Padang, 2023.
- Nurbayan, Yayan. *Keindahan Gaya Bahasa Kinayah dalam Al-Qur’an*. Diedit oleh Afdhal Thariq. Edisi revi. Bandung: Royyan Press, 2016.
- Nurhayati, Cucu. “Tikrar Dalam Al-Qur’an (Analisis Pengulangan Ayat Inna Fi Zalika La Ayah Wama Kana Aksaruhum Mu’minin Dalam Surah Al-Syu’ara).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Putri, Lifia Ananda. “Tikrar Dalam Surah Al-Rahman (Analisis Penafsiran Yunan Yusuf dalam Tafsir Hikmatun Balighah).” Uin Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Qurthubi, Syaikh Imam Al. *Tafsir Al Qurthubi*. Diedit oleh Mukhlis B.Mukti. *Cetakan pertama*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antarsari, 2011.
- Sawang, Imam Ahmad Zikrullah. “Makna Tikrar dalam Al-Qur’an Surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40 Studi atas Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera hati, 2002.
- Sholikha, Fradita. “Tikrar ayat dalam al-Qur’an (Analisis Surah Al-Qamar Ayat 17,22,32,40).” UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Suprianto, Sodik. “Tikrār Dalam Al-Qur’an (Analisis Pengulangan Kata Kulū Wasyrabū Dalam Al-Qur’an).” Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
- Tanjung, Alwin. “Keistimewaan Tikrar Al-Qur’an.” *Al-Kauniah: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* Vol. 3 (2022): 102–22.
- Wijaya, Husni. “Keautentikan Kisah Azab Kaum Tsamud Dalam Tafsir Ilmi Kemenag (Perspektif Arkeologi),” 2024.
- Wiwana, Aisyatur Rahmah, dan M.Iqbal Fahreza Rambe. “Analisis Al-Itnab Bentuk Tikrar Dalam Surah Al-Qasas Sebagai Bentuk Penjelasan Dan Penegasan.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* vol.2 (2024).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Dian Febriani
 Tempat/Tgl. Lahir : Batu Belah, 07 Februari 2004
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Dusun I Desa Batu Belah, Kec. Kampar Kab. Kampar
 No. Telp/HP : 082283805228
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Zulkfli
 Ibu : Nurhayati

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 003 Batu Belah, Lulus Tahun 2016
 SLTP : Madrasah Tsanawiyah PP Assalam Naga Beralih, Lulus Tahun 2019
 SLTA : Madrasah Aliyah PP Asalam Naga Beralih, Lulus Tahun 2022

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota USM 2024

KARYA ILMIAH